

OPTIMALISASI KEGIATAN SENI MUSIK (VOKAL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR BERNYANYI ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA REJOSARI MATARAM, LAMPUNG TENGAH

Afrizal Yudha Setiawan¹, Nabilla Kurnia Adzan¹, Kupar Njuahmo Banureo¹, Nur Amiza¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
email: afrizal.yudha@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Kegiatan seni musik, khususnya bernyanyi, merupakan fondasi penting dalam perkembangan holistik anak usia Sekolah Dasar (SD), mendukung peningkatan karakter, bahasa, dan rasa percaya diri. Namun, hasil riset pendahuluan di Desa Rejosari Mataram, Lampung Tengah, mengidentifikasi bahwa aktivitas seni musik di sekolah kurang optimal karena keterbatasan keterampilan guru. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengalaman bermusik anak-anak SD melalui pelatihan vokal dasar. Program dilaksanakan selama tiga hari, dengan melibatkan 40 peserta anak SD, menggunakan metode demonstrasi dan *drill* (latihan berulang). Materi pelatihan berfokus pada teknik vokal dasar: sikap tubuh, artikulasi, dan intonasi. *Pretest* awal menunjukkan rata-rata nilai 68.52 dengan kebutuhan peningkatan pada artikulasi dan intonasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan vokal dasar yang signifikan, di mana nilai rata-rata *posttest* naik menjadi 78.32 (peningkatan 14.30%). Peningkatan ini membuktikan efektivitas metode pelatihan yang diterapkan. Kesimpulannya, pelatihan vokal ini berhasil memberikan pengalaman bermusik yang optimal dan membangun fondasi musikalitas yang berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan karakter positif anak di lokasi pengabdian.

Kata kunci: Optimalisasi Seni Musik, Vokal Dasar, Anak Usia Sekolah Dasar

Abstract

Musical arts activities, especially singing, are an important foundation in the holistic development of elementary school-aged children, supporting the development of character, language, and self-confidence. However, preliminary research in Rejosari Village, Central Lampung, identified that musical arts activities in schools are less than optimal due to limited teacher skills. Therefore, this community service program aims to optimize elementary school children's musical experiences through basic vocal training. The program was implemented for three days, involving 40 elementary school participants, using demonstration and drill methods (repetitive practice). The training material focused on basic vocal techniques: posture, articulation, and intonation. The initial pretest showed an average score of 68.52 with a need for improvement in articulation and intonation. The results of the activity showed a significant increase in basic vocal skills, where the average posttest score rose to 78.32 (a 14.30% increase). This increase proves the effectiveness of the applied training method. In conclusion, this vocal training successfully provided an optimal musical experience and built a foundation for sustainable musicality, ultimately contributing to the positive character development of the children at the service location.

Keywords: Optimizing Musical Arts, Basic Vocals, Elementary School Children

PENDAHULUAN

Kegiatan seni musik khususnya bernyanyi memiliki peran yang penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar secara holistik. Berbagai aktivitas bermusik tentu bermanfaat untuk meningkatkan musikalitas atau kemampuan musikal bagi setiap individu. Namun tidak hanya itu, kegiatan bernyanyi juga memiliki berbagai manfaat. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa kegiatan bernyanyi memiliki manfaat bagi anak usia sekolah dasar. Beberapa manfaat tersebut diantaranya adalah meningkatkan kemampuan berbahasa (Wati, 2018), meningkatkan keterampilan membaca (Arianto, dkk., 2024), mengembangkan rasa percaya diri (Apriani, Sari, Pebriani, 2025), dan menumbuhkan rasa nasionalisme (Putri & Charity, 2024). Hal tersebut menjadikan aktivitas bernyanyi menjadi metode dalam Pendidikan karakter bagi anak (Sihombing, 2015). Dengan demikian aktivitas bernyanyi sebagai bagian dari kegiatan seni music idelanya dilakukan secara optimal di lingkungan pendidikan formal atau di sekolah. Namun tidak demikian dengan kondisi yang ada di Desa Rejosari Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil riset pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Lampung di lingkungan Desa Rejosari Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah, diperoleh suatu simpulan bahwa kegiatan seni musik di sekolah lingkungan tersebut cenderung tidak berjalan dengan optimal. Permasalahan mendasar dalam fenomena ini adalah kurangnya keterampilan guru sekolah dasar dalam melaksanakan kegiatan seni musik yang ideal, sehingga anak usia Sekolah Dasar di Lokasi pengabdian tidak memiliki kesempatan yang optimal dalam kegiatan bermusik. Hal ini menjadi kondisi yang cukup disayangkan, mengingat kegiatan bermusik memiliki banyak manfaat yang akan berdampak bagi anak usia sekolah dasar, khususnya pada pengembangan karakter individu yang positif.

Berdasarkan uraian tersebut maka dibutuhkan suatu Upaya untuk memberikan pengalaman bermusik bagi anak usia dasar di Desa Rejosari Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Upaya yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan dan pengalaman kepada anak-anak untuk terlibat secara optimal dalam aktivitas berkesenian khususnya seni musik. Adapun kegiatan bermusik yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan vokal atau bernyanyi. Pemilihan aktivitas bernyanyi didasarkan pada pernyataan bahwa bernyanyi atau Latihan vocal merupakan landasan utama bagi seorang individu untuk mengembangkan kemampuan musicalnya. Melalui aktivitas bernyanyi seorang individu belajar untuk memahami pergerakan melodi dari sebuah lagu. Hal ini merupakan bentuk optimalisasi kegiatan seni musik bagi anak usia sekolah dasar di Lokasi tersebut, dan diharapkan dapat berlanjut pada kegiatan musik lainnya secara kontinuitas.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan dalam 2 tahapan yaitu tahap pra kegiatan dan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pada tahap pra-kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi secara intensif dengan mitra kegiatan meliputi kepala desa, kepala dusun, dan ketua RT setempat untuk mendapatkan izin dan dukungan kegiatan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan penjangkaran peserta. Terdapat 40 orang peserta anak usia sekolah dasar dari berbagai sekolah yang ada di lingkungan

pengabdian. Tim pengabdian juga mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 3 hari, pada tanggal 1-3 Agustus 2025. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah untuk menyampaikan materi, demonstrasi untuk memberikan contoh keterampilan, dan bimbingan teknis melalui metode drill atau Latihan secara berulang. Rangkaian kegiatan diawali dengan pretest pada hari pertama guna mengukur kemampuan awal peserta, dilanjutkan dengan acara pembukaan dan penyampaian materi inti pada hari kedua. Kegiatan diakhiri dengan review materi dan posstest untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengabdian

Program pengabdian ini berjudul “Optimalisasi Kegiatan Seni Musik (Vokal) untuk Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Rejosari Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah dilaksanakan pada tanggal 1-3 Agustus 2025. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan dusun II Kampung Rejosari Mataram, di tempat yang cukup representatif untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini melibatkan 5 orang tim yang terlibat langsung mendampingi kegiatan pengabdian. Keterlibat mahasiswa dan alumni dalam kegiatan ini merupakan bentuk penerapan secara langsung materi yang telah diperoleh di perkuliahan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Kegiatan optimalisasi ini dilakukan dengan memberikan pelatihan vokal dasar kepada anak-anak usia sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan pengalaman anak-anak yang tidak memperoleh pembelajaran musik di sekolah formal secara optimal. Meskipun demikian, pelatihan vokal dasar idealnya dilakukan secara kontinuitas, dengan demikian evaluasi berkelanjutan dari kegiatan pengabdian ini terus dilakukan untuk menjaga mutu dari hasil kegiatan.

Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak usia Sekolah Dasar, dengan jumlah peserta 40 orang, dan mendapat dukungan secara penuh dari mitra kegiatan. Penjaringan peserta dilakukan dengan bantuan masyarakat setempat untuk mempublikasikan kegiatan, serta bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik dan sangat antusias.

Materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi teknik-teknik dasar vokal berupa sikap tubuh, teknik pernafasan, artikulasi dan intonasi. Ketiga teknik tersebut merupakan landasan utama agar seseorang dapat bernyanyi dengan baik. Sikap tubuh yang baik dan benar merupakan materi awal yang diberikan. Peserta pelatihan harus bernyanyi dengan sikap yang baik dan benar, meliputi badan yang tegap, posisi rahang terbuka agar dapat bernyanyi dengan baik dan benar. Teknik pernafasan meliputi kemampuan individu untuk mengatur nafas agar dapat bernyanyi dengan rileks. Adapun materi artikulasi intonasi bertujuan agar peserta dapat bernyanyi dengan pengucapan yang jelas dan nada yang tepat (tidak *fals*).

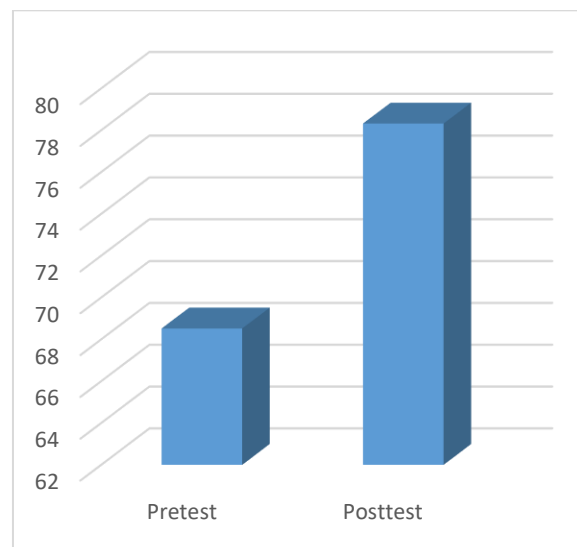
Pemateri utama yang terlibat dalam pelatihan ini berjumlah 2 orang yang berasal dari ketua dan tim pengabdian. Pemateri 1 memberikan materi tentang Teknik dasar vokal dan membimbing peserta kegiatan untuk dapat melakukan aktivitas bernyanyi dengan baik dan benar, sedangkan pemateri ke 2 memberikan materi tentang sikap tubuh yang baik dan benar pada saat bernyanyi, dan melakukan kegiatan-kegiatan *ice breaking* untuk mempertahankan *focus* peserta pelatihan dan membuat kegiatan pengabdian ini menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Pada hari pertama, dilakukan kegiatan pretest dengan tujuan mengidentifikasi kepekaan nada, irama, dan memori musical peserta kegiatan. Penilaian keterampilan

vocal peserta kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan musical awal peserta berada dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 68,52. Secara khusus, meskipun peserta memiliki kemampuan yang baik dalam menirukan melodi sederhana, peningkatan kemampuan dalam membedakan tinggi rendahnya nada dan artikulasi dalam bernyanyi masih perlu ditingkatkan. Hasil pretest tersebut digunakan sebagai acuan untuk menganalisis dan meriew materi kegiatan agar tujuan peningkatan kemampuan artikulasi dan intonasi dalam bernyanyi dapat ditingkatkan secara optimal.

Pada hari kedua, kegiatan diawali dengan ceremonial pembukaan yang dihadiri oleh mitra kegiatan. Sesi kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai sikap tubuh yang baik dan benar saat bernyanyi. Sesi ini diawali dengan ice breaking dan body warming up agar peserta rileks, dan diikuti dengan penjelasan bahwa seluruh tubuh merupakan instrument vocal/ Pemateri menjelaskan tentang pentingnya postur tubuh tegak dalam bernyanyi. Sesi ini menekankan pada praktik langsung agar peserta kegiatan mencapai keterampilan sikap tubuh bernyanyi dengan maksimal. Selanjutnya materi dilanjutkan pada pemaparan materi yang kedua tentang intonasi dan artikulasi dalam bernyanyi dengan materi lagu anak. Sesi ini juga dilakukan dengan bimbingan secara langsung kepada peserta agar mencapai keterampilan dengan maksimal.

Pada hari ketiga, kegiatan berfokus pada penguatan keterampilan vocal yang difasilitasi oleh ketua tim pengabdian. Peserta dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok aras dan bawag agar bimbingan menjadi lebih terfokus. Pada sesi ini, peserta Kembali berlatih teknik dasar artikulasi dan intonasi melalui Latihan yang bervariasi dan mempelajari lagu yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk memaksimalkan teknik intonasi, pemateri menggunakan metode interaktif seperti Gerakan tangan untuk memvisualisasikan tinggi rendahnya nada, serta Latihan tangga nada sederhana yang dilakukan secara berulang-ulang. Sesi terakhir ini ditutup dengan kegiatan posttest. Adapun perbandingan nilai pretest dan posttest dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 1. Perbandingan Data Pretest dan Posttest

Posttest berokus pada kemampuan artikulasi dan intonasi. Hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata menjadi 78,32. Dibandingkan dengan pretest, nilai tersebut meningkat sebesar 9,80 atau 14,30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan vocal yang diberikan berdampak pada peningkatan keterampilan dasar peserta, namun musikalitas perlu dikembangkan melalui aktivitas

yang berkelanjutan. Perbandingan nilai pretest dan posstest juga dapat dilihat pada diagram berikut.

2. Pembahasan

Program kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang telah diuraikan di atas mampu menjadi media untuk mengoptimalkan aktivitas berkesenian pada anak usia sekolah dasar. Hal tersebut mendukung ketercapaian dari tujuan aktivitas berkesenian dalam bidang musik bagi suatu individu. Aktivitas bermusik bagi suatu individu memiliki dampak yang positif bagi pengembangan karakter. Adanya pembinaan “rasa” secara berkelanjutan akan berdampak pada pengembangan karakter positif terutama pada anak-anak.

Kegiatan inti dari program pengabdian ini adalah kegiatan bernyanyi atau olah vokal. Menurut berbagai hasil penelitian disebutkan bahwa aktivitas bernyanyi dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Hal ini yang diupayakan dan dioptimalkan oleh tim pengabdian berdasarkan hasil analisis situasi. Adapun kegiatan bernyanyi yang baik idealnya dilakukan dengan menerapkan teknik vokal yang baik dan benar.

Teknik vokal yang baik dan benar terdiri dari beberapa aspek diantaranya adalah teknik pernafasan, ketepatan nada (intonasi), kejelasan pengucapan kata dalam lirik lagu (artikulasi), ekspresi, dan pemenggalan kata atau kalimat (frasing). Dari beberapa teknik vokal tersebut, kegiatan pengabdian ini berfokus pada peningkatan keterampilan dalam intonasi dan artikulasi. Hal tersebut didasarkan pada hasil tes kemampuan awal (pretest) peserta kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya Adalah metode ceramah, demonstrasi dan drill (latihan secara berulang). Meskipun demikian, metode latihan (drill) merupakan metode yang paling banyak digunakan untuk mencapai keterampilan secara optimal. Metode ini menitikberatkan pada aktivitas olah vokal yang difasilitasi oleh tim pengabdian sebagai pemateri. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, terdapat perubahan keterampilan dari para peserta pengabdian. Hal ini menunjukkan adanya efektivitas dari metode latihan yang diterapkan dalam kegiatan olah vokal. Adapun teknik dasar yang menjadi fokus dalam kegiatan ini adalah intonasi (ketepatan nada dalam bernyanyi) dan artikulasi (pengucapan lirik secara jelas).

Intonasi dan artikulasi dalam bernyanyi dapat dioptimalkan melalui latihan secara intensif. Latihan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode drill (berlatih secara berulang-ulang). Pada dasarnya metode drill merupakan metode yang umum digunakan dalam berlatih musik untuk seluruh instrumen. Suatu keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang tentu akan menghasilkan perubahan yang baik terutama bagi aspek keterampilan.

Sifat dasar dari aktivitas bernyanyi adalah memahami pergerakan melodi sehingga dapat membunyikan nada dengan tepat. Ketepatan nada menjadi hal inti dari bernyanyi. Ketika seseorang bernyanyi dengan nada yang kurang tepat (*fals*) maka estetika dari seni tersebut menjadi hilang, dan sebuah lagu menjadi tidak dapat dinikmati dengan baik. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan memaksimalkan kemampuan peserta dalam membidik nada sudah dilakukan dan berjalan dengan baik. Namun demikian, bernyanyi dengan nada yang tepat membutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Dalam hal ini metode drill sangat dibutuhkan sehingga tujuan tersebut tercapai dengan baik. Latihan secara mandiri diperlukan bagi setiap individu untuk mencapai keterampilan yang maksimal.

Lagu merupakan karya seni yang diungkapkan melalui suara yang bernada. Dalam lagu tentunya terdapat pesan yang ingin disampaikan kepada audience. Orang yang bernyanyi diibaratkan sama dengan orang yang sedang berbicara. Agar pesan dari pembicaraan tersebut dapat sampai kepada *audience*, maka dibutuhkan kejelasan ucapan (artikulasi). Sebuah lagu yang diucapkan dengan artikulasi yang jelas akan memberikan pengertian yang jelas pula kepada pendengar, dan sebaliknya (Sihombing,

2020). Artikulasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode, seperti latihan pengucapan huruf vokal dengan jelas atau dan latihan *vocalizing*, dengan menggunakan berbagai bentuk.

Vocalizing merupakan aktivitas pemanasan vocal yang biasa dilakukan sebelum kegiatan Latihan dimulai. Aktivitas ini sangat erat kaitannya dengan ketepatan nada dalam bernyanyi. Lucas (2021) menjelaskan bahwa *vocalizing* merupakan dasar utama dalam bernyanyi. Aktivitas ini merupakan Latihan untuk mampu menjangkau nada tinggi dan rendah serta melatih kejelasan bunyi baik pada huruf vocal maupun konsonan. *Vocalizing* sangat penting untuk dilakukan dalam meningkatkan kualitas intonasi dan artikulasi sebagai Latihan untuk memproduksi suara secara maksimal (Ningrum, 2022).

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, aktivitas *vocalizing* dirancang untuk mencapai tujuan dalam hal ketepatan nada dan artikulasi. Aktivitas ini dilakukan di awal kegiatan sebelum masuk kepada materi inti yaitu menyanyikan sebuah lagu. Aktivitas *vocalizing* yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang dapat membentuk kemampuan musikal seseorang. Dimana kemampuan musikal suatu individu dapat terbentuk dengan baik karena adanya lingkungan atau kebiasaan bermusik salah satunya dengan kegiatan olah vocal.

Peningkatan kemampuan vokal pada anak usia sekolah dasar dapat memberikan kesempatan bermusik secara optimal. Hal ini didasarkan pada pernyataan bahwa latihan vocal merupakan suatu pondasi untuk mengembangkan kepekaan musikal pada anak. Latihan vocal merupakan dasar yang penting dalam proses pembelajaran musik karena dapat meningkatkan kemampuan musikal terutama dalam hal intonasi, artikulasi, dan kepekaan terhadap tinggi rendahnya nada (Komalasari, Pamungkas, & Wihaskoro, 2022). Latihan olah vocal yang dilakukan secara teratur dapat melatih kepekaan nada dan pengenalan nada yang akurat. Bernyanyi dengan produksi nada yang tepat dapat mempermudah seorang anak untuk mengenali tinggi rendahnya nada, sehingga musikalitas anak dapat terbentuk.

Musikalitas merupakan kemampuan suatu individu untuk dapat merasakan dan memahami musik. Hal ini menjadi semakin kuat seiring dengan ketepatan produksi vocal melalui proses latihan. Anak yang terbiasa menyanyikan lagu dengan nada yang tepat, secara tidak langsung melatih pendengarannya untuk dapat membedakan nada dan perubahannya. Anak usia sekolah dasar idealnya sudah mampu menunjukkan perkembangan kemampuan melodis seperti mengenali perbedaan pitch dan Kemahiran dalam hal tonalitas (Gardner dalam Sari, 2022). Hal ini juga dapat dimaknai sebagai Upaya untuk meningkatkan memori auditori (daya ingat pendengaran). Musikalitas yang baik bagi seorang anak dapat memudahkan mereka untuk belajar musik secara lebih lanjut, dan memberikan pengaruh yang positif terhadap pengembangan karakter positif melalui olah rasa. Dengan demikian, kegiatan latihan olah vocal dalam kegiatan ini tidak hanya memaksimalkan keterampilan olah vocal saja, namun memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter positif pada anak, yang kemudian akan berdampak untuk kehidupannya sehari-hari. Kegiatan yang telah dilakukan merupakan bentuk kontribusi nyata tim pengabdian kepada Masyarakat khususnya anak usia sekolah dasar.

1. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Rejosari Mataram ini berhasil mengoptimalkan aktivitas seni musik (vokal) bagi anak usia Sekolah Dasar yang sebelumnya tidak memperoleh pembelajaran yang memadai. Pelatihan intensif yang difokuskan pada teknik vokal dasar, khususnya artikulasi dan intonasi, terbukti efektif. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan nilai keterampilan peserta sebesar 14.30% (dari 68.52 menjadi 78.32) setelah pelaksanaan posttest. Peningkatan ini menegaskan bahwa metode *drill* (latihan berulang) mampu membentuk dan

meningkatkan keterampilan vokal dasar anak, sekaligus meletakkan fondasi musikalitas yang penting bagi pengembangan karakter positif, seperti percaya diri dan disiplin diri, pada anak-anak di lokasi pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Universitas Lampung yang telah memberikan dana hibah sehingga kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Arianto, dkk., (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23 – 31. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>
- Komalasari, M. D., Pamungkas, B., & Wihaskoro, A. M. (2022). Peningkatan Kemampuan Vokal Anak Melalui Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 10(1), 61-69.
- Ningrum, L. C. J. (2022). Vokalisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Artikulasi Bernyanyi bagi Siswa Vokal SMK Negeri 2 Kasihan Bantul. *Jurnal ISI Yogyakarta*. Diakses dari https://digilib.isi.ac.id/10570/6/Lintang%20Chiara%20Jalu%20Ningrum_2022_JURNAL.pdf
- Lucas, C. (2021). Metode Kreatif Vocalizing untuk Meningkatkan Kualitas Bernyanyi Paduan Suara. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja*, 1(2), 1-10.
- Putri, N. S., & Charity, H. A.-Z. (2024). Peran Guru dalam Membiasakan Menyanyikan Lagu Nasional Sebagai Upaya Pembentukan Nasionalisme Studi Kasus: di SD Al-Islah Gunung Anyar Surabaya . *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(4), 7. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i4.598>
- Sari, R. A. (2022). Perkembangan Musikal pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pendidikan Musik*, 5(1), 1-10.
- Sihombing, L.B. (2015). Peranan Nyanyian sebagai Suatu Metode Pendidikan Karakter Anak pada Sekolah Taman Kanak-kanak. *Jurnal Bahas Unimed*, 26 (3), 361-370. <https://doi.org/10.24114/bhs.v26i3.5610>
- Sihombing, F. (2020). *Vokal*. Medan: Universitas HKBP Nommensen
- Wati, N.S. (2018). Pengaruh Stimulasi Mendengarkan Lagu dan Bernyanyi terhadap Perkembangan Berbahasa pada Anak Usia Dini. *Elementary Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4 (1), 75 – 83.